TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2984

STRATEGI ASESMEN KEBUTUHAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: PERANCANGAN BERBASIS DATA DAN ANALITIK

Strategies for Assessing Student Needs in Middle School: Data-Driven and Analytical Design

Bakhruddin All Habsy[1], Erliyana Freida Nur Azizah[2], Sofiana[3]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id ; Erliyana.21069@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 14, 2024	May 17, 2024	May 20, 2024	May 23, 2024

Abstract

This study aims to design a data-driven and analytical-based strategy for assessing student needs in Junior High School (JHS). A qualitative approach was employed, utilizing observation and literature review methods. The study population consisted of JHS students, with samples randomly selected from various schools. Research instruments included social media observation and literature review. Instrument validity and reliability were ensured through literature comparison. Data were analyzed through data reduction and triangulation approaches. The results indicate that JHS student needs assessment aims to measure learning achievement, provide feedback, promote active learning, adapt teaching methods, assess program effectiveness, and identify special needs. Assessment principles, types, data-driven design, and needs analytics are the main focuses. The implications of this research are to enhance the quality of education in JHS through more responsive and effective assessments. Suggestions for further research include involving more educational stakeholders to ensure program relevance and responsiveness. This study contributes to the development of better education in Indonesia.

Keywords *: Assessment ; Student Needs ; JHS ; Data-Driven Strategy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi asesmen kebutuhan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis data dan analitik. Pendekatan kualitatif digunakan dengan observasi dan studi literatur sebagai metode penelitian. Populasi penelitian adalah peserta didik SMP,

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan sampel dipilih secara acak dari berbagai sekolah. Instrumen penelitian meliputi observasi melalui media sosial dan studi literatur. Validitas dan reliabilitas instrumen dijamin melalui perbandingan literatur. Data dianalisis dengan reduksi data dan pendekatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan siswa di SMP bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar, memberikan umpan balik, mendorong pembelajaran aktif, menyesuaikan pengajaran, menilai efektivitas program, dan mengidentifikasi kebutuhan khusus. Prinsip asesmen, jenis asesmen, perancangan berbasis data, dan analitik kebutuhan menjadi fokus utama. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di SMP melalui asesmen yang lebih responsif dan efektif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak stakeholder pendidikan untuk memastikan relevansi dan responsivitas program pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Kata Kunci : Asesmen, Kebutuhan Siswa, SMP, Strategi Berbasis Data

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas individu, serta merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa (Dirgantoro 2016). Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami berbagai perkembangan, namun tantangan yang dihadapi pun semakin kompleks, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran, tetapi juga oleh sejauh mana kebutuhan dan potensi siswa dipahami dan diakomodasi (Novauli 2015).

Perancangan strategi asesmen kebutuhan siswa di SMP menjadi penting untuk menanggapi kompleksitas tersebut. Asesmen kebutuhan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan siswa secara komprehensif, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan program pembelajaran yang efektif dan inklusif (Isrofin 2019). Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai konsep asesmen kebutuhan menjadi krusial.

Konsep asesmen kebutuhan memiliki akar dari teori psikologi dan pendidikan yang telah mapan. Menurut Anggraena dkk. (Anggraena et al. 2017), proses perencanaan pendidikan harus dimulai dengan pemahaman yang Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas individu, serta merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa (Dirgantoro 2016). Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami berbagai perkembangan, namun tantangan yang dihadapi pun semakin kompleks, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini, keberhasilan proses

pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran, tetapi juga oleh sejauh mana kebutuhan dan potensi siswa dipahami dan diakomodasi (Novauli 2015).

Perancangan strategi asesmen kebutuhan siswa di SMP menjadi penting untuk menanggapi kompleksitas tersebut. Asesmen kebutuhan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan siswa secara komprehensif, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan program pembelajaran yang efektif dan inklusif (Isrofin 2019). Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai konsep asesmen kebutuhan menjadi krusial.

Konsep asesmen kebutuhan memiliki akar dari teori psikologi dan pendidikan yang telah mapan. Menurut Anggraena dkk. (Anggraena et al. 2017), proses perencanaan pendidikan harus dimulai dengan pemahaman yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Maharani et al. 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat SMP.

METODE

Pendekatan/Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek tertentu dalam bidang penelitian ini melalui analisis teks dari berbagai sumber literatur (Fadli 2021).

Populasi/Subjek

Populasi penelitian ini adalah peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sampelnya akan dipilih secara acak atau strategis dari sekolah-sekolah yang mewakili berbagai jenis dan tingkat kebutuhan siswa di SMP.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai platform media sosial untuk melakukan observasi, serta berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu sepuluh tahun terakhir untuk menjadi bahan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan siswa secara *real-time*,

sementara studi literatur bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari perspektif teoritis dan praktis.

Validitas dan Reabilitas Penelitian

Untuk memastikan validitas atas hasil penelitian, peneliti akan membandingkan dan menyintesis berbagai literatur yang relevan dengan subjek penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menilai kesesuaian teori-teori yang digunakan dengan konteks penelitian. Adapun reliabilitas instrumen akan diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh instrumen tersebut, dengan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan konsisten.

Analisa Data

Prosedur penelitian ini akan melibatkan tahap reduksi data, di mana data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu membandingkan dan menyelaraskan hasil dari berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Lingkup/Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena fokusnya pada konteks tertentu, yaitu kebutuhan siswa di SMP. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks yang berbeda. Selain itu, keterbatasan dalam akses terhadap sumber-sumber literatur tertentu juga dapat mempengaruhi kedalaman dan keluasan analisis.

Tabel 1. Data Tentang Kerangka Kerja

No.	Temuan Penelitian	Sumber Penelitian
1.	Pendekatan Berbasis Data dalam Asesmen Kebutuhan	Data teks, artikel ilmiah karya Sawal Mahaly tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon (Mahaly 2021) Data teks, artikel ilmiah karya Sumarno, Entoh Tohani, dan Hiryanto tahun 2019 dengan judul Asesmen Kebutuhan Penerapan Manajemen Berbasis Pengetahuan Dalam Pembangunan Pendidikan Daerah (Sumarno, Tohani, and Hiryanto 2019)

2.	Penggunaan Analitik untuk Memahami Pola	Data teks, artikel ilmiah karya Ajat Sudrajat dkk. tahun 2016 dengan judul Pengembangan Rubrik Asesmen Kinerja untuk Mengukur Kompetensi Mahasiswa Melakukan Praktikum Kimia Analisis Volumetri Developing (Sudrajat, Permanasari, and Zainul 2016)
3.	Pembuatan Profil Kebutuhan Siswa	Data teks, artikel ilmiah karya Mahilda Dea Komalasari tahun 2023 dengan judul Pengembangan Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi (Komalasari 2023) Data teks, artikel ilmiah karya Wiwin Herwina tahun 2021 dengan judul Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi (Herwina 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Need Assessment*

Need Assessment adalah proses yang sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memahami secara mendalam kebutuhan siswa dan menciptakan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Need Assessment* menjadi landasan penting dalam merancang program pendidikan yang efektif dan relevan (Santoso 2014).

Penting untuk melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa sendiri, dalam proses *Need Assessment*. Pendapat mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kebutuhan yang dirasakan dan area di mana perbaikan diperlukan. Dengan melibatkan mereka secara aktif, sekolah dapat memastikan bahwa strategi yang dirancang mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka.

Hasil dari proses *Need Assessment* adalah pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan kesejahteraan mereka di sekolah. Dari sini, sekolah dapat merancang strategi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan ini (Kamaruzzaman 2016). Ini bisa meliputi pengembangan program peningkatan akademik, dukungan kesejahteraan siswa, atau inisiatif lainnya yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Need Assessment adalah proses yang penting dalam merancang pendidikan yang inklusif dan responsif di SMP. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan cermat, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa secara tepat dan merancang strategi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil (Tim GTK DIKDAS 2021).

2. Tujuan Pembuatan Asesment di SMP

Tujuan pembuatan asesmen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk mencapai beberapa hal yang penting dalam konteks pendidikan siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama pembuatan asesmen di SMP:

a. Mengukur Pencapaian Belajar Siswa

   Asesmen digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini membantu guru dan sekolah dalam menilai efektivitas pengajaran dan kurikulum serta mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan tambahan.

b. Memberikan Umpan Balik (*Feedback*)

   Asesmen memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Umpan balik ini dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, memperbaiki keterampilan, dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

c. Mendorong Pembelajaran Aktif

   Asesmen yang dirancang dengan baik dapat mendorong pembelajaran aktif dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan. Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

d. Menyesuaikan Pengajaran

   Hasil asesmen dapat membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, guru dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang berbeda dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

e. Menilai Efektivitas Program Pendidikan

Asesmen juga digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan di SMP. Dengan menganalisis hasil asesmen siswa, sekolah dapat mengevaluasi apakah program-program tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan.

f. Mengidentifikasi Kebutuhan Khusus

Melalui asesmen, guru dan staf sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau memerlukan bantuan tambahan dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyediakan layanan pendukung yang sesuai untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Unigal 2017).

Dengan demikian, tujuan pembuatan asesmen di SMP adalah untuk mendukung proses pembelajaran siswa, memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, dan mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dan pribadi.

3. Prinsip Asesmen

Prinsip-prinsip asesmen merupakan pedoman yang penting dalam merancang dan melaksanakan proses evaluasi yang efektif. Berikut adalah beberapa prinsip asesmen yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP):

a. Tujuan Jelas

Setiap asesmen harus memiliki tujuan yang jelas dan terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan ini harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, dan administrator sekolah.

b. Ketepatan

Asesmen harus dirancang untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini berarti bahwa instrumen asesmen harus relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan dan memungkinkan untuk pengukuran yang akurat terhadap tujuan pembelajaran.

c. Keterukuran

Asesmen harus dapat diukur secara konsisten dan obyektif. Ini berarti bahwa instrumen asesmen harus dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan oleh berbagai evaluator yang berbeda dan dalam berbagai konteks.

d. Keobjektifan

Proses asesmen harus adil dan bebas dari bias. Evaluator harus berusaha untuk menghindari pengaruh pribadi atau diskriminasi dalam penilaian mereka terhadap siswa.

e. Keterkaitan dengan Pembelajaran

Asesmen harus terkait langsung dengan proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

f. Fleksibilitas

Asesmen harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta berbagai gaya belajar yang berbeda. Ini memungkinkan evaluasi yang lebih holistik dan mendalam tentang kemajuan siswa.

g. Konsisten

Asesmen harus dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal secara teratur untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah atau kebutuhan siswa yang mungkin memerlukan perhatian tambahan (Marzuki 2023).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip asesmen ini, proses evaluasi di SMP dapat menjadi lebih efektif dan bermakna, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran.

4. Jenis Asesmen

Jenis asesmen dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dibagi menjadi beberapa kategori yang mencakup berbagai tujuan evaluasi. Berikut adalah beberapa jenis asesmen yang umum digunakan:

a. Asesmen Formatif

Jenis asesmen ini dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar. Asesmen formatif membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka secara real-time.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen ini dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti semester atau tahun ajaran, untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara keseluruhan. Hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk memberikan penilaian akhir terhadap kemampuan siswa dan untuk membuat keputusan tentang kemajuan akademik mereka.

c. Asesmen Diagnostik

Jenis asesmen ini dilakukan pada awal periode pembelajaran untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman awal siswa tentang materi pelajaran. Asesmen diagnostik membantu guru dalam merencanakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus.

d. Asesmen Kompetensi

Asesmen ini menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan. Asesmen kompetensi bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah atau melakukan tugas tertentu.

e. Asesmen Portofolio

Jenis asesmen ini melibatkan pengumpulan dan penilaian karya-karya siswa yang mencerminkan kemajuan belajar mereka selama periode waktu tertentu. Portofolio siswa dapat mencakup contoh-contoh tugas, proyek, atau refleksi yang menunjukkan pencapaian belajar dan perkembangan keterampilan mereka.

f. Asesmen Tes Standar

Asesmen ini mengukur pemahaman siswa terhadap standar-standar tertentu yang telah ditetapkan untuk suatu mata pelajaran atau bidang studi. Tes standar sering kali menggunakan format pilihan ganda atau esai dan digunakan untuk membandingkan pencapaian siswa secara nasional atau internasional (Juhairiyah 2017).

5. Perancangan dan Pengembangan Asesmen Berbasis Data

Perancangan dan pengembangan asesmen berbasis data merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan data untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses asesmen dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan ini melibatkan penggunaan data untuk memahami kebutuhan siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sanjaya, Dantes, and Widiartini 2019). Berdasarkan data yang diberikan tentang strategi asesmen kebutuhan siswa di SMP, perancangan dan pengembangan asesmen berbasis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Data Siswa

Melakukan analisis data siswa untuk memahami profil belajar mereka, termasuk kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Data ini dapat mencakup hasil tes, nilai rapor, catatan kehadiran, dan data lainnya yang relevan.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan analisis data siswa, identifikasi kebutuhan utama siswa dalam hal pemahaman materi, keterampilan akademik, dan aspek lain yang mempengaruhi pembelajaran mereka. Hal ini membantu dalam merancang asesmen yang sesuai untuk menilai kemajuan siswa dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

c. Penyusunan Instrumen Asesmen

Mengembangkan instrumen asesmen yang relevan dan valid untuk mengukur kemajuan siswa sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Instrumen ini dapat mencakup tes standar, pertanyaan essay, proyek siswa, dan lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

d. Penggunaan Teknologi dan Analitik

Memanfaatkan teknologi dan analitik data untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tentang hasil asesmen siswa secara efisien. Hal ini memungkinkan identifikasi pola-pola belajar siswa dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti.

e. Pemberian Umpan Balik (*Feedback*)

Menggunakan data hasil asesmen untuk memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa, guru, dan orang tua tentang kemajuan belajar siswa. Umpan balik ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki kinerja mereka dan memandu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Sabiq and Suparno 2016).

Dengan merancang dan mengembangkan asesmen berbasis data dengan cermat, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, membantu siswa mencapai potensi mereka, dan meningkatkan kesuksesan akademik mereka di SMP.

6. Analitik Kebutuhan Berdasarkan Asesmen

Analitik kebutuhan berdasarkan asesmen merupakan proses menganalisis data hasil asesmen untuk memahami secara mendalam kebutuhan siswa dan mengidentifikasi pola-pola belajar yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Dengan memanfaatkan analitik data, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Berikut adalah beberapa langkah dalam melakukan analitik kebutuhan berdasarkan asesmen:

a. Identifikasi Pola

Melalui analisis data hasil asesmen, identifikasi pola-pola yang muncul dalam kinerja siswa. Misalnya, apakah ada tren peningkatan atau penurunan dalam hasil asesmen dalam beberapa mata pelajaran tertentu? Apakah ada kesenjangan antara pencapaian siswa dari berbagai latar belakang atau tingkat kemampuan?

b. Segmentasi Siswa

Kelompokkan siswa berdasarkan karakteristik tertentu seperti tingkat kemampuan, gaya belajar, atau kebutuhan khusus. Hal ini membantu dalam memahami kebutuhan unik dari setiap kelompok siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Analisis Perbandingan

Bandingkan hasil asesmen antara kelompok siswa atau antara siswa pada periode waktu yang berbeda untuk melihat perubahan tren atau perbedaan signifikan. Hal ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran atau intervensi yang telah dilakukan.

d. Identifikasi Tantangan

Identifikasi area-area di mana siswa mengalami kesulitan atau tantangan tertentu dalam memahami materi. Faktor-faktor apa yang mungkin menyebabkan kesulitan tersebut, seperti kurangnya pemahaman konsep, keterbatasan sumber daya, atau masalah motivasi?

e. Rekomendasi Intervensi

Berdasarkan analisis data, buat rekomendasi untuk intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan atau meningkatkan pencapaian mereka. Intervensi dapat berupa program remedial, bimbingan akademik, atau penyesuaian kurikulum.

f. Pemantauan dan Evaluasi

Setelah intervensi dilakukan, terus pantau kemajuan siswa melalui analisis data berkala. Evaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan dan siapkan penyesuaian jika diperlukan (Dewi and Sukiman 2021).

Dengan melakukan analitik kebutuhan berdasarkan asesmen secara teratur, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan kesuksesan akademik siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif membahas strategi asesmen kebutuhan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pendekatan berbasis data dan analitik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjadi inti dari pembahasan:

1. Perancangan strategi asesmen kebutuhan siswa di SMP menjadi penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan. Dengan memahami kebutuhan dan potensi siswa secara mendalam, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan inklusif.
2. Tujuan pembuatan asesmen di SMP adalah untuk mendukung proses pembelajaran siswa, memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, dan mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dan pribadi. Prinsip-prinsip asesmen seperti tujuan jelas, ketepatan, keobjektifan, dan keterkaitan dengan pembelajaran menjadi pedoman dalam merancang evaluasi yang efektif.
3. Berbagai jenis asesmen seperti formatif, sumatif, diagnostik, kompetensi, portofolio, dan tes standar dapat digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Pendekatan berbasis data dalam perancangan asesmen memungkinkan sekolah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan tentang kebutuhan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

5. Analitik kebutuhan berdasarkan asesmen membantu sekolah dalam menganalisis data hasil asesmen untuk memahami kebutuhan siswa secara mendalam dan mengidentifikasi pola-pola belajar yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Dengan demikian, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki arti penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat SMP. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak stakeholder pendidikan, seperti guru, orang tua, dan siswa, dalam proses asesmen kebutuhan siswa untuk memastikan responsivitas dan relevansi program pembelajaran. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang asesmen pendidikan yang berkelanjutan.

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, and Rizal Listyo Mahardika. (2017). "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen." P. 123 in. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Darmawan, Dadan, Indra Sudrajat, M. Kahfi, Zaeni Maulana, Budi Febriyanto, Jurusan Pendidikan, Luar Sekolah, Keguruan Pendidikan, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. (2021). "Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5(1):71–88. doi: 10.15294/pls.v5i1.30883.

Dewi, Diah Rusmala, and Sukiman. (2021). "IMPLEMENTASI PELAPORAN HASIL ASESMEN BERBASIS E-RAPOR." *Jurnal Pendidikan* 6(1):37 – 42.

Dirgantoro, Ajar. (2016). "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn* 2(1):1–23.

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Herwina, Wiwin. (2021). "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/pip.352.10.

Isrofin, Binti. (2019). *Teknik Asesmen Kebutuhan Peserta Didik*. 1st ed. Jakarta: Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Juhairiyah. (2017). "Assesmen Konten Isi Bidang Studi." *Jurnal Pedagogik* 4(1):62–80.

Kamaruzzaman. (2016). "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 3(2):229–42.

Komalasari, MahildaDea. (2023). "Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):27–32.

Mahaly, Sawal. (2021). "Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal Di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(2):38. doi: 10.24014/ittizaan.v4i2.14918.

Maharani, Siti Dewi, Vina Amilia Suganda M, Laihat, Bunda Harini, Marwan Pulungan, and Mazda Leva Okta Safitri. (2022). *Disusun Oleh : Disusun Oleh :* 1st ed. Palembang: PROGRAM STUDI PGSD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA.

Marzuki, Abdul Gafur. (2023). "Principles, Functions, Types, and Implementation of Assessments in Schools." *Junal Sekolah Penggark* 1(1):1–73.

Novauli, Feralys. (2015). "KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3(1):45–67. doi: 10.17977/um0330v4i1p1-8.

Sabiq, R. M. Mirwan, and Suparno. (2016). "PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PEMBELAJARAN PADA MATERI GERAK MELINGKAR BERATURAN BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI MAN YOGYAKARTA I." *Jurnal Pendidikan Fisika* 5(7):425–31.

Sanjaya, Putu Dharma, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Widiartini. (2019). "Perancangan Dan Implementasi Asesmen Diri Pada Mata Pelajaran Teknik Pemograman Di Kelas Tav X Smk Negeri 3 Singaraja." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 9(1):35–44. doi: 10.23887/jpepi.v9i1.2806.

Santoso, Djoko. (2014). "NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN BERKELANJUTAN GURU SMK TEKNIK AUDIO VIDEO." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22(2):148–54.

Sudrajat, Ajat, Anna Permanasari, and Asmawi Zainul. (2016). "Pengembangan Rubrik Asesmen Kinerja Untuk Mengukur Kompetensi Mahasiswa Melakukan Praktikum Kimia Analisis Volumetri." *Jurnal Chemica* 12(1):1–8.

Sumarno, Entoh Tohani, and Hiryanto. (2019). "ASESMEN KEBUTUHAN PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS PENGETAHUAN DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAERAH." *Cakrawala Pendidikan* 32(2):50–57.

Tim GTK DIKDAS. (2021). *Mmodul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*. 1st ed. edited by T. D. Grafis. Jakarta: Direktorat GTK Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Unigal, Tim Dosen. (2017). "Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, Dan Assesmen." Pp. 1–214 in. Ciamis: Universitas Galuh.